

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN FRAUD:
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT INVESTIGATIF, SKEPTISME
PROFESIONAL**

Cris Kuntadi, Tania Elisabeth Limbong
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id, taniaelizabethlimbong@gmail.com

Abstrak

Kecurangan yaitu tindakan dengan tujuan dibuat sebelumnya untuk mengelabui/menipu/memanipulasi pihak lain yang dapat membuat pihak lain menderita kerugian serta pelaku kecurangan memperoleh keuntungan keuangan baik secara pribadi ataupun tak pribadi. sebuah kecurangan meliputi deception (penipuan), bribery (penyuapan), forgery (pemalsuan), extortion (pemerasan), corruption (korupsi), theft (pencurian), conspiracy (persekongkolan), embezzlement (penggelapan), misappropriation (penyalahgunaan), false representation (pelaporan palsu), concealment of material facts (penyembunyian keterangan material), serta collusion (kolusi). Pada laporannya yang berjudul ACFE Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse 2014, Fraud global Study, ACFE (Asosiasi Auditor Fraud International) menjelaskan bahwa setiap tahun perusahaan menderita kerugian dengan angka 5% berasal dari pendapatannya dampak fraud. Pelaku fraud dominan (77%) dengan ini karyawan pada enam bagian/departemen: akuntansi, operasi, penjualan, pejabat tinggi, customer service, dan pembelian. Faktor-faktor pemicu yang dapat mempengaruhi pengungkapan fraud, yaitu: pengendalian internal, audit investigatif dan skeptisme profesional. Tujuan penulisan artikel ini guna menciptakan hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan di riset selanjutnya. hasil artikel literature review ini yaitu: 1) pengendalian internal berpengaruh terhadap pengungkapan fraud; 2) pengalaman berpengaruh terhadap pengungkapan fraud; dan 3) profesionalisme berpengaruh terhadap pengungkapan fraud..

Kata Kunci: pengungkapan fraud, sistem pengendalian internal, audit investigatif serta skeptisme profesional.

Abstract

The Sustainable Development Goals (SDGs) as a global agreement for development actors will reach their peak momentum in 2030, where the business world is one of the important contributors to its achievements. This study aims to analyze the impact (economic, welfare and social) and sustainability (effectiveness, efficiency, and adaptive capacity) of the community empowerment program conducted by PT Indofood Sukses Makmur Tbk as one of the contributions of the business world to encourage community welfare and independence from the economic aspect and social sustainable. This a qualitative study with data collection techniques through in-depth interviews, focus group discussions and study of project reports published by third parties and the management team of community empowerment activities. Respondents in this study were selected

based on the representation of stakeholders in economic empowerment activities consisting of beneficiaries (10 participants), group administrators or managers (4 participants), community leaders (5 participants) and the management team of community empowerment activities (4 participants). This study found that there is a significant economic impact, direct beneficiaries' welfare and social impacts in secondary economic benefits from the main activities of the beneficiaries in the flour processing business that is fostered by the company. More broadly, the perceived social impact is the support from community leaders and regional officials in the utilization of the food products, skills and character of the beneficiaries and administrators in wider community activities (Posdaya, PKK at the village, sub-district and city levels). The main adaptive capacity found is the formation of producer cooperatives with 97 active members who also provided raw materials for members' processed products. In addition, the beneficiaries are motivated to learn and receive various assistances that enable them to innovate products and packaging designs, use the internet to promote products and expand their network. What needs to be improved based on this study is full endorsement from regional officials by bringing up village and sub-district level policies to support business development, marketing, monitoring and evaluation..

Keywords: *fraud disclosure, internal control system, investigative audit and professional skepticism*

Pendahuluan

Kecurangan mengandung banyak makna tentang kecerdikan, akal bulus, tipu daya muslihat yang dipergunakan seseorang untuk mendapatkan suatu laba melalui cara yang salah (Iswati & Iswahjuni, 2012). Kecurangan dilakukan disengaja atau diniatkan untuk menghilangkan uang atau harta melalui penipuan atau cara yang tak wajar (Cris Kuntadi & MM, 2017). Para pelaku yang melakukan kecurangan pula tidak hanya berasal pegawai golongan atas, namun juga sudah sampai ke pegawai golongan bawah (Bagustianto & Nurkholis, 2015). Hal ini tentu sangat keliru, satu hal yang perlu kita waspadai dan peduli terhadap lingkungan pada tempat kita bekerja. istilah kecurangan mencakup penipuan, penyuaipan, korupsi, pelaporan palsu, penyalahgunaan. pada rakyat luas, korupsi lebih dikenal dalam masalah kecurangan. Korupsi adalah bagian integral dari fraud karena tindakan tadi menyebabkan kerugian material di pihak lain (negara, perusahaan, kerabat, dan lain-lain).

Kejahatan fraud sudah terjadi pada segala aspek kehidupan negara ini. Hal ini bisa kita lihat pada maraknya kasus korupsi serta penggelapan dana yang dilakukan oleh berbagai pihak dengan tujuan kepentingan pribadinya yang dapat merugikan perusahaan dan pemerintah. Pemberantasan korupsi sudah sebagai agenda rezim ke rezim, dari orde lama, orde baru, hingga orde reformasi. Tetapi demikian, tampaknya kasus korupsi sampai hari ini masih menyerupai pepatah lama, "patah tumbuh, hilang berganti". Upaya-upaya yang ditempuhkan menitikberatkan pada strategi represif yaitu penindakan, tak disertai oleh strategi preventif atau pencegahan. Dari sekian banyak masalah pada negeri kita, korupsi adalah masalah yang sangat sulit dipecahkan. Korupsi di Indonesia telah menyerupai penyakit sosial yang mewabah di setiap sendi kehidupan. Hampir setiap urusan, masyarakat tak mampu lepas berasal jerat praktik korupsi (Setyaningrum, Gani, Martani, & Kuntadi, 2015).

Suatu contoh, bos penghasil minyak goreng merek Palma, Surya Darmadi, resmi ditetapkan oleh Kejaksaan Agung (Kejagung) menjadi tersangka terkait perkara dugaan tindak pidana korupsi dan tindak pidana pemutaran uang yang merugikan negara sampai Rp 104,1 triliun. Jaksa Agung ST Burhanuddin menyatakan kerugian negara tersebut ada

akibat penyalahgunaan izin lokasi serta izin usaha perkebunan pada daerah Indragiri Hulu pada lahan seluas 37.095 hektare. BPKP juga melihat adanya aktivitas yang menyebabkan akibat kerugian keuangan negara serta perekonomian keuangan negara, seperti adanya alih daerah hutan yang sebagian kebun tanpa pelepasan daerah hutan, penyimpanan lainnya, termasuk upaya suap pada pihak eksklusif dalam rangka memperoleh izin alih daerah hutan.

BPK menjadi lembaga pemeriksa keuangan negara memberikan perhatian dalam upaya pencegahan serta pemberantasan korupsi. Hal ini sejalan pada visi BPK dengan tujuan sebagai forum pemeriksa keuangan negara yang andal serta menjunjung tinggi nilai-nilai dasar agar berperan aktif dalam mendorong terwujudnya tata kelola keuangan negara yg akuntabel serta transparan (Kuntadi, Adalina, & Maharani, 2018).

Secara rinci tujuan penulisan Literature Review Paper ini ialah agar mengetahui akibat atau korelasi antara variable oksogen (X1) Sistem Pengendalian Internal, (X2) Audit Investigatif, (X3) Skeptisme Profesional, (Y) Pengungkapan Fraud.

Artikel ini khusus membahas faktor Sistem Pengendalian Internal, Audit Investigatif, serta Skeptisme Profesional (X1, X2, & X3) yang memengaruhi Pengungkapan Fraud (Y). Literatur Review paper ini mungkin tidak membahas seluruh jenis fraud tetapi Literatur Review paper ini hanya membahas sebagian saja yg akan dikaji dan direview.

Metode Penelitian

Artikel ilmiah ini ditulis memakai metode kualitatif serta kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau efek antar variabel yang berasal dari buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber Scholar Google dan media lainnya (Marbun, Ali, & Dwikoco, 2022).

Sebuah alasan primer agar dapat melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian bersifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013). Pada penelitian kualitatif seorang peneliti hanya dapat menyajikan suatu interpretasi (berdasarkan oleh nilai-nilai, minat, serta tujuan) atas interpretasi orang lain atau subjek yg diteliti yg juga didasarkan oleh nilai-nilai, minat serta tujuan mereka sendiri (Ali & Limakrisna, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Keuangan Negara adalah:

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengungkapan Fraud

melakukan penelitian dampak Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pengungkapan Fraud: Survei pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah (Putri & Wahyundaru, 2020). Penelitian menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat Pengendalian internal berpengaruh positif Terhadap Pengungkapan Fraud (Putu et al., 2015). Hal ini dikarenakan pengendalian internal dapat mencegah, mendeteksi, pula menyampaikan kecurangan dan berfungsi melindungi aset berwujud serta tidak berwujud. Bila pengendalian internalnya baik maka pengungkapan fraud akan semakin dominan, begitupula sebaliknya bila pengendalian internal buruk maka pengungkapan fraud akan semakin sedikit.

Sistem pengendalian internal memegang status krusial pada organisasi (PUTRI, 2022). Menggunakan sistem pengendalian yg efektif, maka kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif (Mamuaja, 2016). Demikian, semakin efektif sistem

pengendalian yang diterapkan pada suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yg mungkin terjadi.

2. Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud

melakukan penelitian seberapa besar efek Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud: Survei pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah (Putri & Wahyundaru, 2020). Penelitian memakai metode kuantitatif, hasil penelitian menyatakan bahwa Audit Investigatif berpengaruh positif Terhadap Pengungkapan Fraud karena audit investigatif dilaksanakan guna mencari kebenaran yang berasal informasi-informasi serta menguji, mengumpulkan, dan mengevaluasi bukti-bukti yang sesuai menggunakan tindakan kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Jaeni, 2022) yg melakukan penelitian yaitu efek Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, serta Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud: Studi pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah. Akibat penelitian ini menyatakan bahwa Audit Investigatif berpengaruh positif signifikan Terhadap Pengungkapan Fraud (Hasbi, 2019). Hal ini menunjukkan audit investigatif berperan aktif dalam menemukan bukti kecurangan. Serta pula pada BPKP audit investigatif merupakan proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk memberikan suatu kebenaran atau insiden yg sebenarnya oleh suatu tindak pidana korupsi serta/atau tujuan khusus lainnya yang sinkron terhadap peraturan yg berlaku. Jadi audit investigatif efektif dalam merampungkan masalah untuk mengatakan s bila adanya kecurangan.

sama halnya melakukan penelitian terhadap dampak Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan: Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Pamungkas, 2022). Akibat penelitian ini membagikan bahwa audit investigatif berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan (Achyarsyah & Rani, 2020).

Hal ini menandakan bahwa kemampuan auditor investigatif berpengaruh terhadap efektivitas penerapan mekanisme audit dalam pembuktian kecurangan, serta faktor yang paling lebih banyak didominasi pada dampak audit investigatif terhadap pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan ialah audit investigatif bisa menemukan kemungkinan adanya kecurangan dan kejahatan secara lebih dini sebelum situasi tersebut berkembang sebagai kecurangan serta kejahatan yg lebih leluasa.

3. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud.

Penelitian yg dilakukan oleh (L, Fiqra., Lannai, Bakri, Pramukti, & Subhan, 2022) yang melakukan penelitian dampak Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud: Studi pada tempat kerja BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif serta signifikan Terhadap Pengungkapan Fraud (Subiyanto, Digdowiseiso, & Mandasari, 2022). Semakin skeptis seseorang auditor maka mereka akan sangat hati-hati pada pengambilan keputusan dengan cara mencari bukti serta data tambahan supaya mendukung dan memepertkuat kesimpulannya.

Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan (Pamungkas & Jaeni, 2022) yang melakukan penelitian pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi,

dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud: Studi pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah. Sesuai penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif signifikan Terhadap Pengungkapan Fraud.

Hal ini memberikan info mengenai peningkatan tingkat skeptisisme profesional seseorang akan bisa mendeteksi kecurangan agar lebih baik apabila menemukan gejala kecurangan daripada auditor yang memiliki skeptisisme profesional rendah. Supaya dapat melakukan pendeteksian kecurangan serta terhindar oleh kegagalan audit, auditor wajib mempunyai skeptisisme profesional dalam setiap penugasan audit yang dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Pengungkapan Fraud.
2. Audit Investigatif berpengaruh Terhadap Pengungkapan Fraud.
3. Skeptisme Profesional berpengaruh Terhadap Pengungkapan Fraud.

BIBLIOGRAFI

- Achyarsyah, Padri, & Rani, Mirantika. (2020). *Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)*.
- Ali, Hapzi, & Limakrisna, Nandan. (2013). *Metodologi penelitian (petunjuk praktis untuk pemecahan masalah bisnis, penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bagustianto, Rizki, & Nurkholis, Nurkholis. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (Pns) Untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada Pns Bpk Ri). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(2), 276–295.
- Cris Kuntadi, S. E., & MM, C. P. A. (2017). *SIKENCUR (Edisi Revisi)*. Elex Media Komputindo.
- Hasbi, Andi Septiani Ewiantika. (2019). *Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Iswati, Sri, & Iswahjuni, Windijarto. (2012). MENGUNGKAP KENDALA YANG DIHADAPI AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGANAN SALAH SAJI MATERIAL PADA LAPORAN KEUANGAN HISTORIS. *Majalah Ekonomi*, 22(3).
- Kuntadi, Kuntadi, Adalina, Yelin, & Maharani, Kun Estri. (2018). Nutritional compositions of six edible insects in Java. *Indonesian Journal of Forestry Research*, 5(1), 57–68.
- Mamuaja, Brejita. (2016). Analisis efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah di dinas pendapatan kota manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Marbun, Maulina Br, Ali, Hapzi, & Dwikoco, Fransiskus. (2022). PENGARUH PROMOSI, KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN TERHADAP PEMBELIAN ULANG (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PEMASARAN). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2),

716–727.

- Pamungkas, Wahyuadi. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 99–109.
- Putri, Carla Maha, & Wahyundaru, Sri Dewi. (2020). Penerapan Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- PUTRI, SHERLY ANATASYA. (2022). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DALAM PENGENDALIAN INTERNAL PADA BADAN PERTANAHAN NASIONAL (BPN) DI KABUPATEN MOJOKERTO*. STIESIA SURABAYA.
- Putu, Purnama Sari Ni Luh, Yuniarta, Gede Adi, AK, S. E., ADIPUTRA, I. MADE PRADANA, SE, S. H., & Si, M. (2015). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 3(1).
- Setyaningrum, Dyah, Gani, Lindawati, Martani, Dwi, & Kuntadi, Cris. (2015). The effect of auditor quality on the follow-up of audit recommendation. *International Research Journal of Business Studies*, 6(2).
- Subiyanto, Bambang, Digidowiseiso, Kumba, & Mandasari, Noviyanti. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2609–2620.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.